

Artikel Penelitian

Hubungan Antara Asupan Zat Gizi dengan Status Gizi Pada Balita di TK Pelita Pertiwi Cicurug Sukabumi

Rahmini Shabariah^{1*}, Thera Cahya Pradini²

1) Departemen Anak, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

2) Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding author: rahmini.shabariah@gmail.com

ABSTRACT

Background: Toddlers are the age group that most often suffer from malnutrition. Nutritional status at body weight according to height is categorized into poor nutrition, malnutrition, good nutrition, overweight and obesity. Problems that can arise from these conditions make it necessary to know the factors associated with the occurrence of malnutrition and overnutrition, one example is the factor of nutrition intake. **Purpose:** to know the relation between nutrition intake with nutritional status in children. **Method:** This type of research is a descriptive analytic with cross sectional design. The number of samples are 56 people. The instruments used were questionnaires, food recall sheets, microtoise and weight scales. **Results:** the results of this study, as many as 56 toddler respondents in TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi obtained 28.6% malnutrition status, 55.4% good nutrition, 10.7% overweight and 5.4% obesity. The relation between nutrient intake of macronutrient energy and micronutrients of calcium, mg and fe with nutritional status in children was found to be a significant relation ($P < 0.05$ chi square), but the relation between nutrient intake of macronutrient carbohydrates, proteins and fats and micronutrients vit A, Vit D, Sodium, Phosphorus, Iodine and Zinc and Exclusive breastfeeding with nutritional status and in children was not found to be a significant relation ($P > 0.05$ chi square). **Conclusion:** the conclusion of this research, there is a significant relation between macronutrient nutrition intake of energy and micronutrient nutrition of Calcium, Mg and Fe with nutritional status in children at TK Pelita Pertiwi.

Keywords: Nutrition Intake, Toddler, Nutritional Status.

ABSTRAK

Latar Belakang: balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita kekurangan gizi. Status gizi pada berat badan menurut tinggi badan dikategorikan menjadi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, overweight dan obesitas. Masalah yang dapat muncul dari kondisi tersebut menjadikan perlunya diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang dan gizi lebih, salah satu contohnya adalah faktor asupan gizi. **Tujuan:** untuk Mengetahui hubungan antara asupan zat gizi dengan status gizi pada balita di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. **Metode:** penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif analitik dengan desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional* dengan metode total sampling. Jumlah sampel sebanyak 56 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, lembar *food recall*, *microtoise* dan timbangan berat badan. **Hasil:** hasil penelitian ini, sebanyak 56 responden balita di TK Pelita Pertiwi diperoleh status gizi kurang 28,6%, gizi baik 55,4%, overweight 10,7% dan obesitas 5,4%. Hubungan antara asupan zat gizi makronutrien energi dan mikronutrien kalsium, mg dan fe dengan status gizi pada

balita didapatkan hubungan yang signifikan ($P < 0,05$ *chi square*) sedangkan hubungan antara asupan zat gizi makronutrien karbohidrat, protein dan lemak dan mikronutrien vit A, Vit D, sodium, fosfor, iodine dan zink serta ASI Exclusive dengan status gizi pada balita tidak ditemukan hubungan yang signifikan ($P > 0,05$ *chi square*). **Kesimpulan:** kesimpulan dari penelitian ini, terdapat adanya hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi makronutrien energi dan asupan zat gizi mikronutrien kalsium, mg dan fe dengan status gizi pada balita di TK Pelita Pertiwi.

Kata kunci: Asupan Zat Gizi, Balita, Status Gizi.

PENDAHULUAN

Balita (bawah lima tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita kekurangan gizi. Malnutrisi atau kekurangan gizi khususnya yang dapat menyebabkan terganggunya perkembangan pada anak dengan dampak negatif yang mempengaruhi kehidupan anak tersebut dikemudian hari. Status gizi dapat diukur dari berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan. Berat badan menurut tinggi badan dikategorikan menjadi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, overweight dan obesitas (1,2).

Ada lima faktor utama yang mempengaruhi status gizi yaitu; kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Pada anak dengan gizi yang kurang dapat menimbulkan dampak yang buruk, dimana pada jangka pendek akan terganggunya gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kecerdasan dan gangguan metabolisme dalam tubuh, sedangkan dampak dalam jangka panjang dapat mengakibatkan turunya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, risiko untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan dan penyakit jantung (3).

Prevalensi gizi kurang secara nasional tahun 2013 adalah 12,1% dan

tahun 2018 adalah 10,2%. Prevalensi gizi lebih 11,8% pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 adalah 8%. Secara keseluruhan prevalensi gizi kurang dan gizi lebih pada tahun 2018 mengalami penurunan (4).

Angka kejadian gizi kurang dan gizi lebih di Indonesia yang masih tinggi dan masalah yang dapat muncul dari kondisi tersebut menjadikan perlunya diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang dan gizi lebih, salah satu contohnya adalah faktor asupan gizi sehingga upaya untuk mengurangi angka gizi kurang dan gizi lebih menjadi lebih terarah yaitu dengan memperbaiki faktor risiko tersebut (4).

Asupan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan status gizi pada anak. Asupan gizi tersebut juga berkaitan dengan pola makan, pola asuh, keadaan sosial dan ekonomi keluarga, Pendidikan kedua orang tua, riwayat penyakit infeksi pengetahuan ibu tentang gizi. Status gizi anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang berhubungan dengan status gizi adalah asupan makanan dan asupan energi menunjukkan hubungan yang signifikan (5).

Sesuai dengan tertera di Al-Quran (QS Al-Baqarah: 172) “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah,

jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara asupan zat gizi dengan status gizi pada anak di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober – November 2019 dan berlokasi di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Variabel independen pada penelitian ini adalah konsumsi zat gizi makronutrien, konsumsi zat gizi mikronutrien dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Sedangkan Variabel dependen pada penelitian ini adalah status gizi pada anak di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Sampel penelitian disini merupakan anak yang tercatat sebagai anggota di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi, seluruh anak yang memenuhi kriteria diambil yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Adapun Kriteria Inklusi nya adalah, Anak yang tercatat sebagai anggota di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dan Anak bersedia menjadi responden, sedangkan Kriteria Eksklusinya adalah Anak yang tidak tercatat sebagai anggota di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi, dan Anak mengalami cacat mental dan fisik, serta Anak menolak menjadi responden.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data primer adalah alat ukur panjang badan atau *microtoise*, timbangan

berat badan dan wawancara dengan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari hasil pengukuran panjang dan berat badan dan pengumpulan kuesioner dari responden.

Analisis univariat pada penelitian ini adalah menjelaskan tentang gambaran status gizi, asupan zat gizi makronutrien, asupan zat gizi mikronutrien dan riwayat pemberian ASI eksklusif pada anak di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Analisis bivariat pada penelitian ini adalah hubungan antara asupan zat gizi makronutrien dengan status gizi, hubungan antara asupan zat gizi mikronutrien dengan status gizi dan hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi pada anak di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini sudah lulus kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor persetujuan etik 110A/PE/KE/FKK-UMJ/XII/2019.

HASIL

Analisis univariat dalam penelitian ini didapatkan melalui pengambilan data primer, dimana analisis ini menggambarkan gambaran frekuensi dari masing-masing variabel penelitian sehingga diketahui distribusi frekuensi variabel penelitian ini. Hasil dari gambaran frekuensi akan digambarkan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Frekuensi Variabel

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Status Gizi		
Gizi Kurang	16	28,6
Gizi Baik	31	55,4
Overweight	6	10,7
Obesitas	3	5,4
Gizi Kurang	16	28,6
Asupan Zat Gizi Makronutrien		
Energi		
Cukup	14	25
Kurang	42	75
Karbohidrat		
Cukup	10	18
Kurang	46	82
Protein		
Cukup	44	79
Kurang	12	21
Lemak		
Cukup	17	30
Kurang	39	70
Asupan Zat Mikronutrien		
Vitamin A		
Cukup	35	62
Kurang	21	38
Vitamin D		
Cukup	1	2
Kurang	55	98
Sodium		
Cukup	5	9
Kurang	51	91
Kalsium		
Cukup	3	6
Kurang	53	94
Fosfor		
Cukup	48	86
Kurang	8	14
Magnesium		
Cukup	45	81
Kurang	11	19
Fe		
Cukup	1	2
Kurang	55	98
Iodine		
Cukup	6	11
Kurang	50	89
Zink		
Cukup	30	54

Kurang	26	46
ASI Eksklusif		
Ya	43	76,8
Tidak	13	23,2

Dari Tabel 1 dapat diketahui status gizi pada anak, sebanyak 16 anak (28,6%) gizi kurang, 31 anak (55,4%) gizi baik, 6 anak (10,7%) overweight dan 3 anak (5,4%) obesitas. Pada kategori asupan zat makronutrien, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki asupan kurang lebih banyak daripada yang cukup yaitu energi 14 orang (25%), Karbohidrat 10 orang (18%), Lemak 17 orang (30%), kecuali Protein yang cukup lebih banyak daripada yang kurang yaitu 44 orang (79%) dari 56 orang responden.

Pada kategori asupan zat mikronutrien, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki zat yang cukup yaitu, Vitamin A 35 orang (62%), Vitamin D 1 orang (2%), Sodium 5 orang (9%), Kalsium 3 orang (6%), Fosfor 48 orang (86%), Magnesium 45 orang (81%), Fe 1 orang (2%), Iodine 6 orang (11%), dan Zinc 30 orang (54%). Hasil analisis univariat frekuensi riwayat pemberian ASI Eksklusif, didapatkan 43 anak (76,8%) mendapatkan ASI eksklusif dan 13 anak (23,2) tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Setelah mengetahui gambaran masing-masing frekuensi, dilakukan analisis bivariat. Analisis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hubungan tersebut tergambar pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan antara Status Gizi dengan Variabel Independen

		Berat Badan / Tinggi Badan				Total	P value
		Gizi Kurang	Gizi Baik	Overweight	Obesitas		
Asupan Zat Gizi Makronutrien							
Energi	Cukup	2 (14,3%)	7 (50,0%)	4 (28,6%)	1 (7,1%)	14 (100,0%)	0,049
	Kurang	14 (33,3%)	24 (57,1%)	2 (4,8%)	2 (4,8%)	42 (100,0%)	
Karbohidrat	Cukup	2 (20,0%)	4 (40,0%)	3 (30,0%)	1 (10,0%)	10 (100,0%)	0,136
	Kurang	14 (30,4%)	27 (58,7%)	3 (6,5%)	2 (4,3%)	46 (100,0%)	
Protein	Cukup	10 (22,7%)	26 (59,1%)	5 (11,4%)	3 (6,8%)	44 (100,0%)	0,276
	Kurang	6 (50,0%)	5 (41,7%)	1 (8,3%)	0 (0,0%)	12 (100,0%)	
Lemak	Cukup	3 (17,6%)	10 (58,8%)	3 (17,6%)	1 (5,9%)	17 (100,0%)	0,536
	Kurang	33,3%	53,8%	7,7%	5,1%	39 (100,0%)	
Asupan Zat Gizi Mikronutrien							
Vit A	Cukup	9 (25,7%)	20 (57,1%)	3 (8,6%)	3 (8,6%)	35 (100,0%)	0,472
	Kurang	7 (33,3%)	11 (52,4%)	3 (14,3%)	0 (0,0%)	21 (100,0%)	
Vit D	Cukup	1 (100,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (100,0%)	0,467
	Kurang	15 (27,3%)	31 (56,4%)	6 (10,9%)	3 (5,5%)	55 (100,0%)	
Sodium	Cukup	2 (40,0%)	3 (60,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	5 (100,0%)	0,764
	Kurang	14 (27,5%)	28 (54,9%)	6 (11,8%)	3 (5,9%)	51 (100,0%)	
Kalsium	Cukup	0 (0,0%)	1 (33,3%)	1 (33,3%)	1 (33,3%)	100,0%	0,015
	Kurang	16 (30,2%)	30 (56,6%)	5 (9,4%)	2 (3,8%)	53 (100,0%)	
Fosfor	Cukup	11 (22,9%)	29 (60,4%)	5 (10,4%)	3 (6,3%)	48 (100,0%)	0,094
	Kurang	5 (62,5%)	2 (25,0%)	1 (12,5%)	0 (0,0%)	8 (100,0%)	
Mg	Cukup	9 (20,0%)	28 (62,2%)	5 (11,1%)	3 (6,7%)	45 (100,0%)	0,035
	Kurang	7 (63,6%)	3 (27,3%)	1 (9,1%)	0 (0,0%)	11 (100,0%)	
Fe	Cukup	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (100,0%)	0 (0,0%)	1 (100,0%)	0,037
	Kurang	16 (29,1%)	31 (56,4%)	5 (9,1%)	3 (5,5%)	55 (100,0%)	
Iodine	Cukup	1 (16,7%)	2 (66,7%)	0 (0,0%)	1 (16,7%)	6 (100,0%)	0,421
	Kurang	15 (30,0%)	27 (54,0%)	6 (12,0%)	2 (4,0%)	50 (100,0%)	
Zink	Cukup	5 (16,7%)	19 (63,3%)	4 (13,3%)	2 (6,7%)	30 (100,0%)	0,078
	Kurang	11 (42,3%)	12 (46,2%)	2 (7,7%)	1 (3,8%)	26 (100,0%)	
ASI Eksklusif	Ya	12 (27,9%)	25 (58,1%)	4 (9,3%)	2 (4,7%)	43 (100,0%)	0,848
	Tidak	4 (30,8%)	6 (46,2%)	2 (15,4%)	1 (7,7%)	13 (100,0%)	

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Asupan Zat Gizi Makronutrien Dengan Status Gizi

Asupan makronutrien energi pada anak di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi yang dikategorikan cukup terdapat 14 anak dan yang kurang terdapat 42 anak. analisis bivariat berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi makronutrien energi dengan status gizi pada anak dengan nilai $P < 0,05$. Asupan makronutrien karbohidrat (10 anak, cukup

dan 46 anak, kurang), asupan zat gizi mikronutrien protein (44 anak, cukup dan 12 anak, kurang), dan asupan zat gizi mikronutrien lemak (17 anak, cukup dan 39 anak, kurang) berdasarkan analisis bivariat uji chi square tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut dengan status gizi anak dengan nilai $P > 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafira Roshmita menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi makronutrien energi dengan status

gizi pada anak (6). penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Tuto Rahmawati, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi makronutrien karbohidrat, protein dan lemak dengan status gizi pada anak (7).

Hasil berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmayani dkk, bahwa ada hubungan yang signifikan antara Energi, Karbohidrat, dan Protein dengan status gizi pada remaja putri di SMK Ciawi (8).

Hubungan Antara Asupan Zat Gizi Mikronutrien Dengan Status Gizi

Asupan mikronutrien pada anak di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi, dikategorikan asupan cukup dan kurang. Didapatkan hasil asupan vit A (35 anak, cukup dan 21 anak, kurang), vit D (1 anak, cukup dan 55 anak, kurang), sodium (5 anak, cukup dan 51 anak, kurang), fosfor (48 anak, cukup dan 8 anak, kurang), iodine (6 anak, cukup dan 50 anak, kurang) dan zinc (30 anak, cukup dan 26 anak, kurang). Berdasarkan analisis bivariat dari uji chi square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut dengan status gizi pada anak dengan nilai $P > 0,05$. Dan didapatkan hasil asupan kalsium (3 anak, cukup dan 53 anak, kurang), mg (45 anak, cukup dan 11 anak, kurang) dan fe (1 anak, cukup dan 55 anak, kurang). Berdasarkan analisis bivariat dari uji chi square terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut dengan status gizi pada anak dengan nilai $P < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ratih Twinda dan Nuryani, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan vit A, vit D, sodium, fosfor, iodine dan zink dengan

status gizi pada anak. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara asupan kalsium, mg dan fe dengan status gizi pada anak (9).

Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi

ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja bagi bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi banyak faktor, diantaranya pengaruh promosi susu formula, kesehatan bayi, kesehatan ibu, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan dan sikap ibu (10). Peningkatan angka pemberian ASI eksklusif dapat membantu perbaikan masalah nutrisi yang lain seperti stunting, anemia pada wanita usia reproduksi, overweight pada anak dan kurang berat badan (11).

Berdasarkan penelitian ini, didapatkan 43 anak mendapatkan ASI eksklusif dan 13 anak tidak mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil analisis bivariat dari uji chi square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi pada anak dengan nilai $P > 0,05$.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Ramadhani, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi pada anak (10).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, terdapat adanya hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi makronutrien energi dan asupan zat gizi mikronutrien kalsium, mg dan fe dengan status gizi pada anak di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Saran dari Peneliti adalah diharapkan Ibu dapat

memperhatikan makanan yang akan dikonsumsi anak agar dapat terpenuhi gizi anak dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat selesai dengan sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UMJ atas dukungannya, serta Dekan FKK UMJ Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR, yang telah memberikan dukungan penuh bagi penulis.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi ataupun koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apapun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam hasil kesimpulan penulisan ini.

REFERENSI

1. UNICEF. Maternal and child health: Unicef Indonesia. 2012.
2. UNICEF, WHO, The World Bank. Level Trends in Child Malnutrition. 2013.
3. Dewey KG, Begum K. Long-term consequences of stunting in early life. *Matern Child Nutr.* 2011;7(SUPPL. 3):5–18.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2018: Executive Summary. 2018.
5. Trihono, Atmarita, Hapsari TD, Anies I, Handayani U nur, Teti T, et al. Pendek (Stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya. Jakarta: Lembaga Penerbit Bilitbangkes; 2015.
6. Diniyyah SR, Nindya TS. Asupan Energi , Protein dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Suci , Gresik. *Amerta Nutr.* 2017;1:341–50.
7. Rahmawati T. Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Status Gizi Mahasiswa Gizi Semester 3 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta. *Profesi (Profesional Islam).* 2017;14(2):49–57.
8. Melani SAR, Mury Kuswari V. Hubungan Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Remaja Putri di SMK Ciawi Bogor. *Indones J Hum Nutr.* 2018;5(2).
9. Astuty RT. Naskah publikasi perbedaan asupan serat dan besar uang saku antara status overweight dan non overweight pada siswa smk muhammadiyah 2 surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
10. Ramadhani RL. Hubungan Riwayat ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 7-36 Bulan di Wilayah Puskesmas Gondokusuman I Tahun 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
11. WHO/UNICEF, Life SIN. Global Nutrition Target 2025. Breastfeeding policy brief. WHO/NMH/NHD 14.7. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. 2014;8.